

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT* DAPAT MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR TENTANG MENUNTUT ILMU PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII A SMP NEGERI 21 PONTIANAK**

KHOMSATUN

SMP Negeri 21 Pontianak
e-mail. khokomkom0@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar tentang menuntut ilmu dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* pada peserta didik. teknik yang digunakan deskripsi kualitatif. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *card sort* pada pembelajaran PAI materi tentang menuntut ilmu dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam setiap siklus I 76 % dan siklus II 90 %. Penggunaan model pembelajaran *card sort* dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya termotivasi dan mendapat perhatian serta kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan. Dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *card sort*, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan

Kata Kunci: Aktivitas, Model Card Sort, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The aim of the research is to find out the learning plan to increase learning activities about studying by using the *card sort* learning model for students. technique used qualitative description. Class Action Research Procedures (CAR). The results of this study are the use of *card sort* learning models in PAI learning material about studying can increase student learning activities in each cycle I 76% and cycle II 90%. The use of the *card sort* learning model can make students feel motivated and get attention as well as the opportunity to express opinions, ideas, and questions. By learning using the *card sort* learning model, learning in Islamic Religious Education is more enjoyable

Keywords: Activities, Card Sort Models

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah merupakan pekerjaan satu tim antara pendidik dan peserta didik yang harus ada kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu kegiatan pengajaran harus tercipta proses interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam satuan pengajaran. Pendidik adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting. Tugas pendidik lebih dari sekedar menyampaikan materi yaitu dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Usman dalam Rusman (2005: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidik sebagai manajemen sekaligus pelaku dalam kegiatan proses belajar mengajar, pendidiklah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik (Sardiman, 2006). Oleh karena itu pendidik harus dapat membuat suatu pengajaran lebih menarik dan efektif sehingga peserta didik memberikan respon terhadap materi pelajaran yang di sampaikan karena peserta merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari materi yang sedang di pelajari maka terciptalah aktivitas belajar peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, yang secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik (Hamalik, 2009)

Namun, apa yang terjadi belakangan ini tujuan pembelajaran terkadang tidak dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan kurangnya wawasan pendidik tentang model pembelajaran atau kurangnya keterampilan pendidik dalam penggunaan model pembelajaran dalam mengajar sehingga dalam mengajar masih banyak terdapat peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung, yaitu masih terdapat peserta didik yang mengantuk, berbicara sendiri, diberi pertanyaan masih ada yang tidak mau menjawab, disuruh maju kedepan kelas tidak mau atau takut tidak bisa mengerjakan dan sebagainya. Hal ini didapati data oleh pendidik pada saat mengajar 70 % peserta didik kurang aktif dalam belajar.

Berdasarkan masalah tersebut disini peneliti menspesifikasikan pada aktivitas belajar peserta didik pada materi tentang menuntut ilmu. Supaya bahasanya tidak meluas dan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kelas dengan tepat. Karena dalam pelajaran pendidikan agama islam banyak materi yang dipelajari tentunya akan terdapat permasalahan berbeda pula tergantung tepat atau tidaknya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik.

Manusia diberi potensi oleh Allah Swt. Berupa akal. Akal ini harus terus diasah, diberdayakan dengan cara belajar dan berkarya. Dengan belajar, manusia bisa mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru. Dengan ilmu, manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan wadah untuk mengasah potensi manusia, salah satunya adalah melalui proses pembelajaran dalam kelas. Islam menyerukan kepada umatnya tentang pentingnya menuntut ilmu dalam membekali diri untuk menjadi insan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat. Ismail (2008: 83) sebagaimana Nabi Muhammad saw. Bersabda artinya: Dari Anas Ibn Malik r.a ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: " Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap orang islam." (H.R. Ibn Majah)

Berdasarkan beberapa dasar di atas, seharusnya menjadi perhatian kita sebagai seorang muslim untuk menuntut ilmu dan memberi kesempatan, dan kemudahan kepada orang lain dalam mencari ilmu. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dan disebarluaskan oleh para tabi'in-tabi'in hingga kaum muslimin dewasa ini. Sebagaimana Asy'ari (2011: 7) menurutnya ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

Menuntut ilmu adalah salah satu materi agama yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang membahas selain tentang pemahaman menuntut ilmu juga terdapat dalil naqli yang mendasari teori tentang menuntut ilmu (Yasin, 2008) yang mana dalil tersebut juga ada pembahasan tentang mengartikan ayat secara mufrodat juga tentang ilmu tajwidnya yaitu hukum bacaan AL oleh karena itu pendidikan agama islam sebagai salah satu wadah pembelajaran dimana peserta didik mengalami proses pengajaran sehingga nantinya dapat memahami materi dengan baik dan dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya sebagai pendidik yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di kelas VII A SMP Negeri 21 Pontianak, masih menemukan 75 % peserta didik yang aktif dalam belajar di kelas sehingga masih dirasa pendidik belum dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu pendidik dituntut kreatifitasnya dalam mengajar untuk meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik

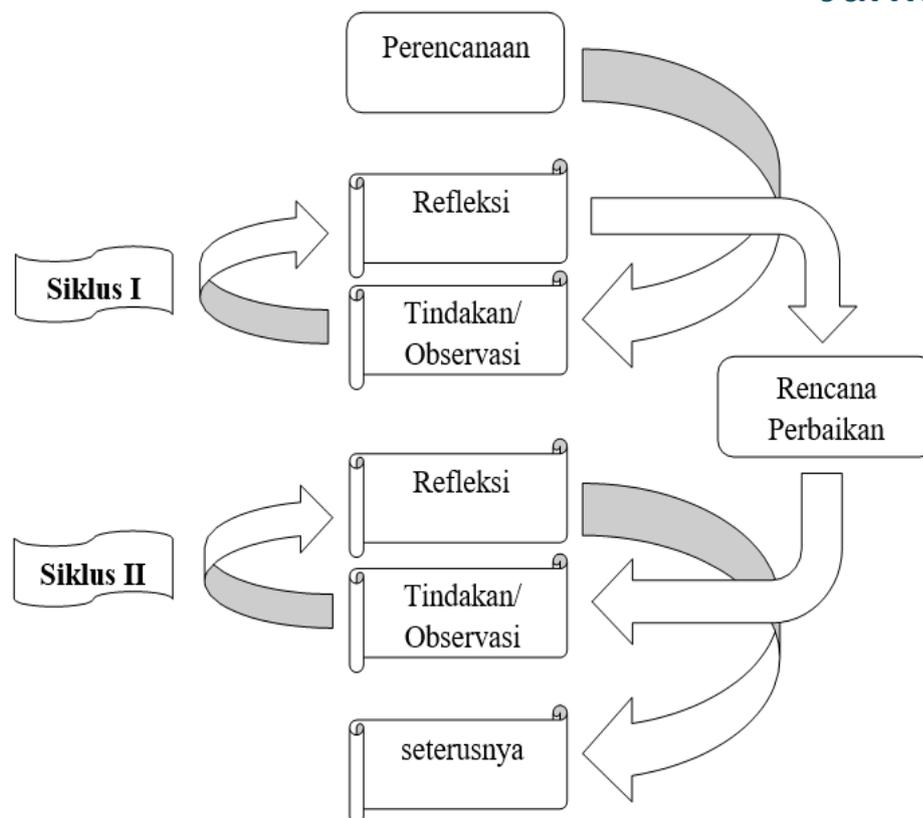
di dalam kelas. Ada beberapa upaya pendidik lakukan untuk merangsang aktivitas belajar peserta didik kelas VII pada umumnya dan peserta didik kelas VII A SMP Negeri 21 Pontianak khususnya dengan beberapa penggunaan metode pembelajaran seperti menampilkan gambar-gambar selain gambar yang terdapat dalam buku paket, ayat al-Qur'an dan tajwidnya melalui media visual, potongan-potongan ayat pada beberapa kartu, ceramah dan tanya jawab yang dirasa masih didominasi oleh pendidik. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar.

Sebagai pendidik yang melakukan penelitian ingin mencoba menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan media yang lebih efektif. Adapun model yang akan digunakan adalah model pembelajaran card sort. Namun beberapa tepat penerapan model card sort dalam mempelajari materi menuntut ilmu masih perlu dilakukan melalui suatu penelitian. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas.

Dengan melihat permasalahan yang telah digambarkan seperti di atas, yang dijumpai dalam pembelajaran maka sudah selayaknya diupayakan untuk melakan suatu tindakan pendidik untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi tentang menuntut ilmu dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif. Oleh karena itu, bertolak dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas guna meningkatkan aktivitas belajar tentang menuntut ilmu melalui model pembelajaran card sort pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran di terapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan suatu masalah dengan penerapan langsung di dunia factual dalam hal ini kelas. Sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah dokumen, tes buatan guru dan pengamatan. Dokumen digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik yaitu berupa daftar nilai/laporan penilaian, pengolahan dan analisis, dengan aktivitas belajar (observasi) divalidasi melalui berbagai sumber yaitu data yang berasal dari peserta didik, guru dan rekan kolaborator yang merupakan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan pengamatan dan refleksi dengan membandingkan kondisi awal siklus I dan siklus II. Keterampilan wudhu yang berupa nilai tes yang divalidasi adalah instrument test yang berupa butir soal. Data yang berupa angka (data kuantitatif) dianalisis menggunakan diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II, kemudian direfleksi, seperti gambar di bawah ini



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 (Susilo dalam Sapri, 2021: 80)

Penelitian Tindakan Kelas ini akan berakhir, apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas

NO	KRITERIA	ANALISIS	KETERANGAN
1	Aktivitas belajar peserta didik	90% peserta didik aktif	Format observasi
2	Ketepatan penggunaan model pembelajaran card sort	85% model pembelajaran digunakan dengan tepat	Format observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2016 di kelas VII C dengan jumlah peserta didik 34. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan berdasarkan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan

Dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan indikator kompetensi yang harus diketahui oleh peserta didik terkait materi menuntut ilmu. Indikator kompetensi tersebut adalah :

1. Kemampuan membaca Q.S. ar-Rahman/55 : 33 dan Q.S. al-Mujadalah/58 : 11
2. Kemampuan menyebutkan huruf-huruf Al syamsiyah dan Al Qamariyah
3. Kemampuan dalam menjelaskan hukum bacaan al syamsiyah dan al qamariyah dalam Q.S. ar-Rahman/55 : 33 dan Q.S. al-Mujadalah/58 : 11
4. Kemampuan mengartikan Q.S. ar-Rahman/55 : 33 dan Q.S. al-Mujadalah/58 : 11 secara mufrodat
5. Kemampuan dalam memahami makna kandungan Q.S. ar-Rahman/55 : 33 dan Q.S. al-Mujadalah/58 : 11

Setiap siklus selain aktivitas belajar peserta didik yang di amati juga pada akhir siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari penggunaan model pembelajaran card sort dan dalam pelaksanaan tindakan disiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tahapan teknik yang dipilih.

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung seperti card sort. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru mengajar dan aktivitas belajar peserta didik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 Agustus 2019 di kelas VII A dengan jumlah peserta didik 32. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan berdasarkan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

observasi

Selain melakukan observasi aktivitas belajar peserta didik peneliti juga melakukan tes pada akhir proses belajar mengajar yaitu diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas tentang memahami menuntut ilmu di kelas VII A pada siklus 1 ditemukan hasil kinerja guru dan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut :

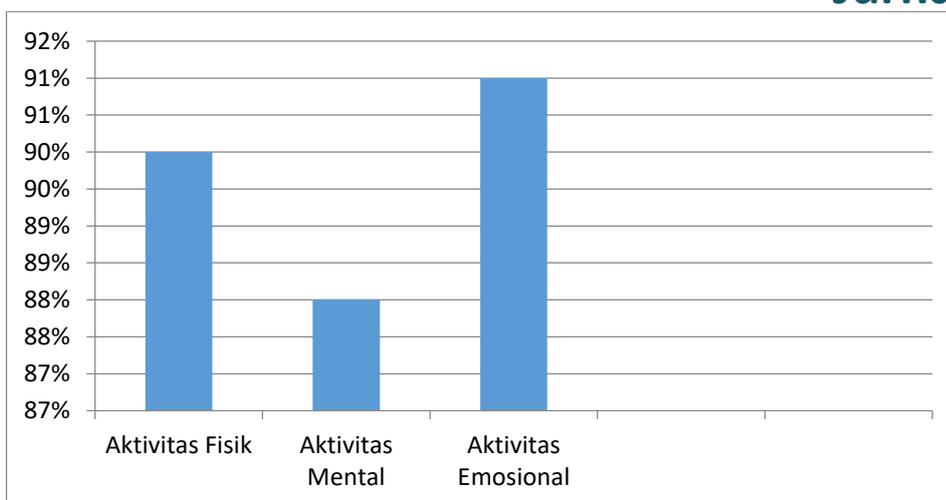
Hasil Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

Hasil Penilaian Kinerja guru oleh teman sejawat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

NO	INDIKATOR	PERSENTASE
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3.3
2	Pemilihan dan Pengorganisasian bahan ajar	3.25
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media	3
4	Metode Pembelajaran	3.25
5	Penilaian Hasil Belajar	3.3

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

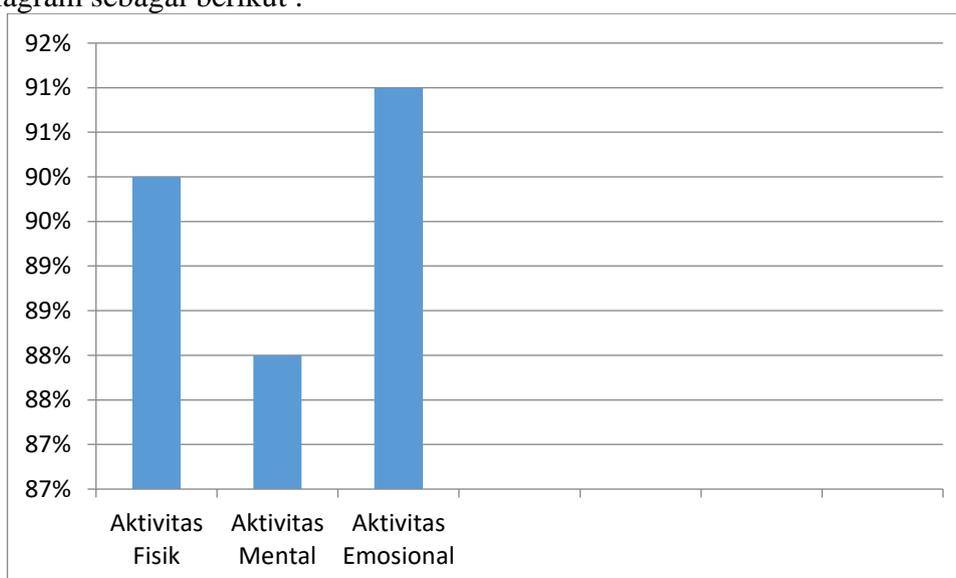


Gambar 1 : Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Tabel 3 : Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

NO	INDIKATOR	PERSENTASI
1	Pra Pembelajaran	4
2	Membuka Pembelajarn	3.5
3	Penguasaan Materi Pembelajaran	3
4	Strategi Pembelajaran	2.7
5	Media Pembelajaran	3
6	Keterlibatan Peserta didik	3.4
7	Penilaian	3.5
8	Penggunaan Bahasa	3.3
9	Penutup	3.5

Dari data kemampuan melaksanakan pembelajaran di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 2 : Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

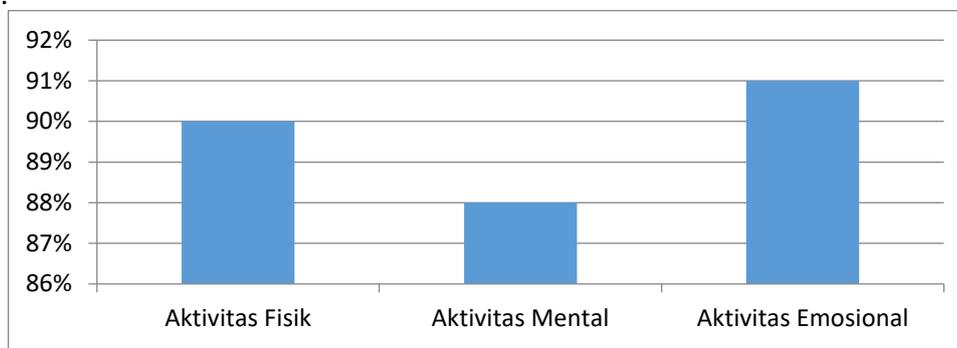
Dari data tabel dan Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam hal merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 : Aktivitas belajar peserta didik siklus I

NO	INDIKATOR	PERSENTASE
1	Aktivitas Fisik	76%
2	Aktivitas Mental	73%
3	Aktivitas Emosional	78%
	Rata-rata	76%

Hasil observasi di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut :



Gambar 3 : Aktivitas belajar peserta didik siklus I

Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik belum mencapai criteria yang diharapkan. Presentase tertinggi sebesar 78 % hanya pada indicator aktivitas emosional. Sedangkan pada indicator aktivitas fisik hanya mencapai 76 % dan aktivitas mental hanya mencapai 73 % jika dikalkulasikan aktivitas belajar peserta didik hanya mencapai rata-rata 76 % sedangkan aktivitas peserta didik yang harus dicapai diatas 85 % Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya siklus II untuk melakukan perbaikan sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Refleksi Tindakan Siklus I

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru, dalam kegiatan pembelajaran mencapai 81 % barada dikategori baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktifitas pendidik masih belum memenuhi kriteria yang diinginkan. Sedangkan kriteria ketercapaian pembelajaran harus sangat baik yang mempunyai persentase ketuntasan 85 - 100%.
2. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran belum tercapai kriteria keberhasilan yang hanya mencapai 76 %, sedangkan kriteria ketuntasan adalah diatas 85 %. Ini berarti bahwa siklus I masih perlu ditingkatkan lagi.

Pelaksanaan Siklus II

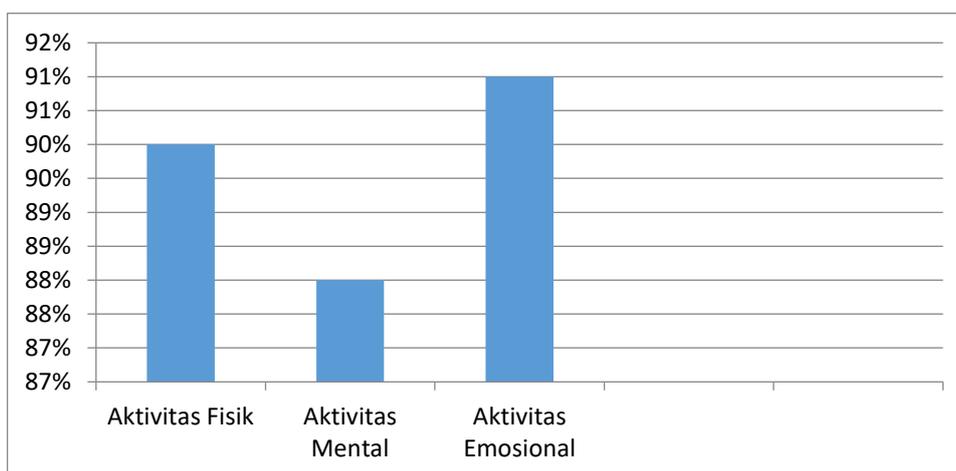
Hasil Penilaian Kinerja guru oleh teman sejawat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Kemampuan Merencanakan Pembelajaran II

NO	INDIKATOR	PERSENTASE
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3.7

2	Pemilihan dan Pengorganisasian bahan ajar	3.5
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media	3.7
4	Metode Pembelajaran	3.8
5	Penilaian Hasil Belajar	3.3

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

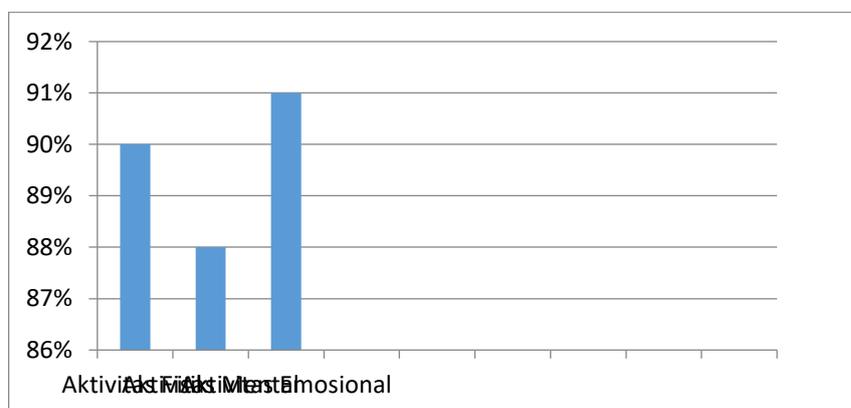


Gambar 4 : Kemampuan Merencanakan Pembelajaran II

Tabel 6 : Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran II

NO	INDIKATOR	PERSENTASI
1	Pra Pembelajaran	4
2	Membuka Pembelajaran	3.8
3	Penguasaan Materi Pembelajaran	3.7
4	Strategi Pembelajaran	3
5	Media Pembelajaran	3.5
6	Keterlibatan Peserta didik	3.6
7	Penilaian	3.5
8	Penggunaan Bahasa	3.7
9	Penutup	3.5

Dari data kemampuan melaksanakan pembelajaran di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 5 : Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran II

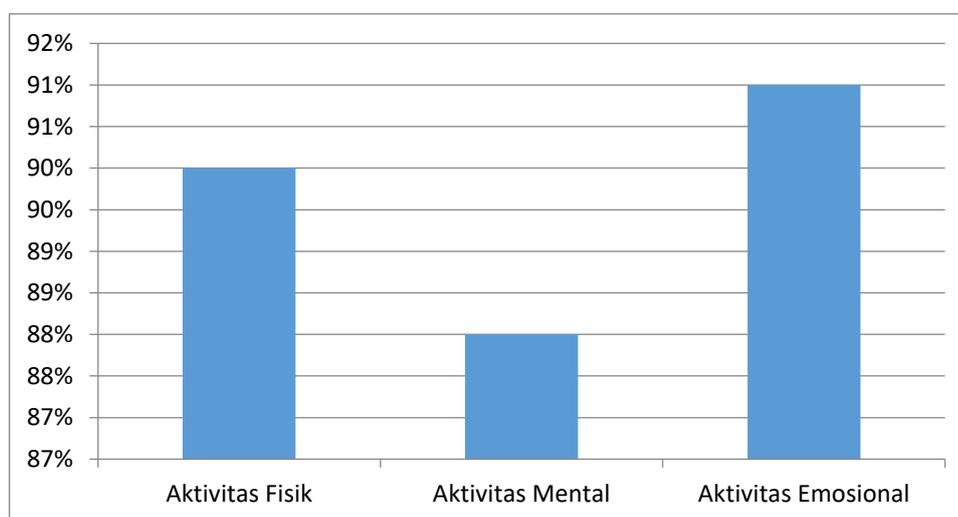
Dari data tabel dan Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam hal merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 : Aktivitas belajar peserta didik siklus II

NO	INDIKATOR	PERSENTASE
1	Aktivitas Fisik	90%
2	Aktivitas Mental	88%
3	Aktivitas Emosional	91%
	Rata-rata	90%

Hasil observasi di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut :



Gambar 6 : Aktivitas belajar peserta didik siklus II

Berdasarkan tabel 9 dan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik telah mengalami kenaikan dan telah mencapai criteria yang diharapkan. Yaitu kegiatan aktivitas fisik mencapai 90 %, aktivitas mental mencapai 88 %, dan aktivitas emosional mencapai 91 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi tentang menuntut ilmu dengan menggunakan model pembelajaran card sort pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang signifikan.

Dengan meningkatnya aktifitas belajar peserta didik di atas juga sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu ditemukan pada siklus I didapati data hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 75 % dan pada siklus II hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 91 %. Mengenai data hasil belajar peserta didik peneliti tidak mendeskripsikan secara rinci. Data dapat dilihat pada lampiran hasil belajar peserta didik.

Refleksi tindakan Siklus II

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran card sort. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

3. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Model pembelajaran card sort mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi PAI tentang menuntut ilmu di kelas 7 A SMP Negeri 21 Pontianak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dengan digunakannya media audio visual dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran ini. Dimana catatan negatif pada siklus I telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar ketercapaian yang diperoleh dapat lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dengan digunakannya model pembelajaran card sort dalam kegiatan belajar mengajar ini. Dimana catatan negatif pada siklus I telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar ketercapaian yang diperoleh dapat lebih baik.

Penerapan model pembelajaran card sort pada siklus I dan siklus II pada pelajaran agama islam tentang materi menuntut ilmu ternyata menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang signifikan. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik tersebut terlihat pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik (Supriono, 2010: 79). Kegiatan diskusi dan unjuk kerja mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri (Konsorsium, 2009). Padanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI materi tentang menuntut ilmu dengan model pembelajaran card sort yaitu sebesar 14 %. Hasil penelitian ini mendukung temuan Irham, dkk. (2016 : 1) yang menemukan bahwa dengan *Menggunakan Model Pembelajaran Card Sort pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Galesong Selatan* terjadi peningkatan aktivitas belajar yang masuk pada kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut

Berdasarkan hasil observasi, penelitian, pembahasan, dan analisis data bahwa pembelajaran PAI tentang menuntut ilmu dengan menggunakan model pembelajaran card sort dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran card sort pada pembelajaran PAI materi tentang menuntut ilmu dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam setiap siklus I 76 % dan siklus II 90 %.
2. Penggunaan model pembelajaran card sort dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya termotivasi dan mendapat perhatian serta kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.
3. Dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran card sort, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari (2007) *Pelajaran TAJWID Qa'idah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan untuk Madrasah, Tsanawiyah, Aliyah, dan Umum*. Surabaya: APOLO LESTARI
- Hamalik (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Ismail.,S.,M (2008) *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RASAIL Media Group.

- Rusman.,A.,M (2005) *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*.Grafindo: Jakarta.
- Sapri (2021) Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi. *Jurnal Inovatif Kejuruan dan Ilmu Pendidikan. No 1, Vol 1 Maret*
- Sardiman (2006) *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriono.,Agus (2010) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Konsorsium (2009) *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Lapis PGMI
- Yasin., A., F (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Wahyudi., D (2008) *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.